

**WACANA ISU GLOBAL WARMING DALAM DESAIN FASHION CARNAVAL
(Studi Analisis Tekstual Ikon-ikon Global dan Lokal dalam Desain Jember Fashion
Carnaval 2010)**

SUSANTI, ARI

Pembimbing : Prof. DR. Mustain, Drs., M.Si.

FASHION ; DESAIN

KKB KK-2 TSK 01 / 11 Sus w

Copyright© 2010 by Airlangga University Library Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada wacana isu-isu global yang ditampilkan dalam *Jember Fashion Carnaval 9*. Tema utama JFC 9 ini adalah *world treasure* dimana menyimpan dunia memiliki berbagai kekayaan yang berlimpah baik di masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Kekayaan dunia pada JFC 9 ini diwakili dengan beberapa sub tema seperti *Dream Sky*, *Toraja*, *Butterfly*, *Thailand*, *Cactus*, *Kabuki*, *Mongol*, *Apocalypse* dan *Voyage*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tekstual yang mendeskripsikan visualisasi *fashion* dalam *Jember Fashion Carnaval 9* dikaitkan dengan isu-isu global. Tanda dan simbol yang divisualisasikan dalam karya *fashion* dimaknai dengan empat tanda *fashion* yaitu warna, bentuk, bahan dan asesoris. Setelah memaknai simbol dan tanda yang ada selanjutnya mencari wacana isu global yang muncul dalam setiap kostum terpilih. Adapun kostum terpilih ada Sembilan dan masing-masing mewakili setiap defile. Analisa hasil penelitian adalah isu global dalam *Jember Fashion Carnaval* ditampilkan berdasarkan kultur lokal dan kultur global yang saling berinteraksi yang memunculkan perpaduan yang mengarah ke pencangkakan kultur. Hal ini terlihat dalam tampilan JFC dipadukan dengan tema isu-isu global menghasilkan kreasi desain yang unik dan dapat dimaknai oleh masyarakat global karena diilhami dari kultur beberapa belahan dunia maupun filosofi beberapa lambang yang sudah diketahui serta disepakati.

Kata Kunci : isu global, *fashion*, *Jember Fashion Carnaval*

RINGKASAN

Jember Fashion Carnaval merupakan kegiatan *exhibition* atau pameran yang memuat peluncuran karya terbaru *Jember Fashion Carnaval Council* melalui sebuah karnaval di sepanjang jalan utama kota Jember. Memasuki penyelenggaraannya yang ke-9, JFC mengalami perubahan yang signifikan yaitu semakin melebar dan meninggi. Kontinuitas event tersebut sebagai indikator bahwa *fashion* terbaru yang dipertunjukkan JFC mulai diterima masyarakat baik masyarakat lokal sebagai penikmat dan masyarakat global sebagai pengamat. Tema yang dibawakan JFC merupakan tema yang berkaitan dengan isu-isu yang menjadi perhatian masyarakat global saat ini. Isu-isu global versi JFC 9 kemudian divisualisasikan dalam setiap desain kostum yang dirancangnya. Tema utama JFC 9 ini adalah *world treasure* yang terbagi dalam sembilan defile. Masing-masing defile memiliki pesan tertentu yang hendak disampaikan kepada masyarakat. Kekayaan dunia pada JFC 9 ini diwakili dengan beberapa sub tema seperti *Dream Sky*, *Toraja*, *Butterfly*, *Thailand*, *Cactus*, *Kabuki*, *Mongol*, *Apocalypse* dan *Voyage*.

Penelitian ini berfokus pada isu global warming yang divisualisasikan dalam setiap desain fashion JFC 9 sehingga memunculkan pertanyaan penelitian **“Bagaimanakah wacana isu global warming ditransformasikan dalam desain Fashion Carnaval ?”**

Tampilan *Jember Fashion Carnaval* 2010 mengadopsi berbagai budaya.

Determinasi budaya global dan budaya lokal yang muncul dalam ikon-ikon fashion diambil dari kemiripan tema. Beberapa tema merupakan tema yang berkenaan langsung dengan budaya daerah tertentu seperti Mongol, Thailand, *Apocalypse*, Toraja dan Kabuki (Jepang). Ikon-ikon yang muncul dalam desain fashion sedapat mungkin mendekati budaya daerah setempat, seperti :

- Thailand menonjolkan ciri khasnya berupa bangunan pagoda. Susunan pagoda dibuat layaknya sebuah kompleks rumah peribadatan yang memiliki berbagai ukuran dan kegunaan.
- Mongol dengan atribut perang yang dikenakan prajurit Mongol era Genghis Khan. Topi musim dingin melengkapi desain tampilan fashion Mongol
- Rumah adat tongkonan dan tanduk kerbau merupakan adat masyarakat Tana Toraja diterjemahkan dalam bentuk fashion.
- Dramatari Kabuki merupakan seni tradisional Jepang hingga saat ini masih eksis dan diakui oleh badan dunia sebagai kekayaan budaya Jepang. Tampilan fashionnya menggunakan simbol-simbol Jepang seperti bendera Jepang, Kipas, kimono, bunga sakura, tusuk konde dan sandal khas masyarakat tradisional Jepang.

x

- *Apocalypse* menggambarkan suku maya yang memiliki peradaban tinggi yang pada masanya telah meramalkan adanya kehancuran dunia melalui ilmu menghitung kalender dengan melihat perputaran semesta dan rasi bintang. Selain itu, beberapa tema lainnya yang salah satu ciptaan Tuhan dari *butterfly*, kaktus dan langit. Dalam ikon-ikon fashion, tema-tema tersebut terinspirasi dari bentuk-bentuk dari berbagai macam spesies yang berusaha

dirangkai dalam sebuah desain fashion. Langit (*dream sky*) yang berwarna biru, berangin, berawan dan tinggi digambarkan berbagai macam ide dan bentuk yang merupakan metafora dari masing-masing ikon. Teknologi pelayaran (*voyage*) menutup serangkaian penampilan JFC 9 dengan membuat desain fashion layar terkembang dihiasi biota-biota laut.

Meskipun desain kostum JFC mengedapankan isu global yang diangkat namun gagasan ide pembuatan kostum didapat dari hasil pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki peserta. Keterbatasan pengalaman dan pengetahuan serta tuntutan pihak penyelenggara untuk kreatif dalam memilih bahan menjadikan desain JFC semakin menarik. Unsur lokal bercampur untuk menyempurnakan karya yang unik. Budaya lokal yang ditampilkan dalam desain fashion JFC 9 ini adalah sebagai berikut :

- Kain batik digunakan sebagai variasi warna-warna tropis pada desain kostum butterfly. Motif batik menjadi hiasan body painting di wajah beberapa peserta.
- Kain tenun ikat beberapa daerah di Indonesia melengkapi atribut fashion. Motif kain tenun juga menjadi hiasan beberapa peserta lainnya.
- Peralatan hidup tradisional yang terbuat dari ayaman janur (*tampah*) melengkapi desain fashion. Lidi yang terbuat dari punggung janur juga menambah makna pada desain kostum *apocalypse*.
- Motif hiasan raja-raja jaman dahulu menjadi inspirasi desain fashion.
- Lidah leak Bali dijadikan hiasan desain kostum Mongol.

Isu global utama yang diangkat oleh JFC 9 adalah global warming atau pemanasan global. Akibat dari *global warming* ini tergambar dari birunya langit yang menjadi impian masyarakat global saat yang terbebas dari polusi. Kerusakan ekosistem berdampak pada kelangkaan beberapa satwa seperti kupu-kupu. *Global warming* juga telah mencairkan es di kutub sehingga arus laut mengalami perubahan. Perubahan siklus musim dan cuaca membuat arah angin berubah yang dapat membahayakan dunia pelayaran. Sehingga di masa datang, hanya kaktus yang bertahan hidup dari panasnya temperatur udara.

Pemanasan global ini memiliki dampak tidak langsung terhadap pola kehidupan di bumi ini antara lain :

1. Setiap orang berusaha mempertahankan dirinya tanpa peduli dengan kondisi sekitar.
2. Pemanasan global memacu keresahan dimana-mana seperti kekeringan, bencana alam bahkan kesulitan mendapatkan bahan pangan. Konsentrasi masyarakat hanya berkuat masalah pemenuhan hidup sehari-hari.
3. *Global warming* membuat masyarakat dunia tidak dapat berpikir jernih.

xi

Dengan ketidakmampuan masyarakat dunia berpikir dengan tenang dan jernih maka timbul berbagai kasus yang dapat terjadi. JFC 9 menggambarkan fenomena tersebut dalam beberapa pesan defile sebagai berikut :

1. Masyarakat dunia sudah putus asa dan fenomena 2012 menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian masyarakat. Temuan kalender suku Maya lebih menyakinkan masyarakat dunia bahwa kiamat semakin dekat.
2. Ketidakpuasan rakyat Thailand terhadap penguasa dan menuntut perbaikan kehidupan yang lebih baik.

3. Melalui kisah kepemimpinan Genghis Khan, JFC berharap kemunduran moral pemimpin-pemimpin saat ini dapat diperbaiki dan belajar kembali dari pendahulunya.

4. Kepanikan warga dunia akan global warming dan fenomena 2012 membuat mengabaikan kesenian leluhur (Kabuki) dan adat istiadat yang mengingatkan kita darimana kita berasal (Toraja).

Dari sisi *Fashion*, JFC menampilkan karya-karya yang tergolong unik dan spesial. Keunikan JFC dapat terlihat dari :

1. Desain yang dirancang yang cenderung meninggi dan melebar. Untuk produk *fashion* normal tentu tidak akan menggunakan desain yang menghebohkan.

Namun dalam konteks karnaval, semakin heboh dan unik sebuah kostum semakin sukses event tersebut dan mendapatkan perhatian dari masyarakat baik domestik maupun mancanegara.

2. Bahan yang dipakai adalah bahan-bahan kain dan bahan-bahan lainnya yang hanya bersifat sekali pakai. Sehingga kostum JFC cenderung hanya untuk sekali pakai, walaupun ada ditampilkan pada acara yang lain, tetap melalui proses bongkar pasang yang membutuhkan waktu relatif lebih lama dari pakaian biasa.

Oleh karena itu, isu global yang ditampilkan dalam *event Jember Fashion Carnival* merupakan perpaduan antara budaya lokal dan budaya global.

Perpaduan antara keduanya menghasilkan kreasi desain yang unik dan menarik sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat baik lokal maupun global.